

## V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT-A dan PT-B sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* berkontribusi nyata terhadap budaya akademik. Nilai-nilai tersebut secara bersama-sama saling menguatkan sistem nilai dan keyakinan bersama yang dianut oleh para anggota dalam suatu organisasi. Nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* secara simultan turut mewarnai perkembangan budaya akademik sebagai bagian dari nilai-nilai yang membentuk budaya akademik yang senantiasa berkembang. Sangat logis bahwa transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* secara simultan berkontribusi secara signifikan dalam menguatkan budaya akademik.
2. Secara parsial nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* berkontribusi nyata terhadap budaya akademik. Masing-masing nilai tersebut merupakan bagian dari sistem nilai dan keyakinan bersama yang dianut oleh para anggota dalam suatu organisasi. Perguruan tinggi sebagai lembaga adalah merupakan organisasi yang terdiri dari anggota-anggota dan memiliki budaya organisasi (disebut budaya akademik). Nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* secara parsial turut mewarnai perkembangan budaya akademik sebagai bagian dari nilai-nilai yang membentuk budaya akademik. Sangat logis bahwa masing-masing nilai transparansi, akuntabilitas, dan

*responsiveness* berkontribusi secara signifikan dalam menguatkan budaya akademik.

3. Secara simultan nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* berkontribusi nyata terhadap prakarsa. Nilai-nilai tersebut secara simultan merupakan bagian dari sistem makna bersama yang dianut oleh individu-individu anggota organisasi. Prakarsa merupakan inisiatif atau ikhtiar atau daya upaya individu dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan. Sangat logis bahwa nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* secara simultan turut berkontribusi secara signifikan terhadap prakarsa.
4. Secara parsial nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* berkontribusi nyata terhadap prakarsa. Masing-masing nilai tersebut merupakan bagian dari sistem makna bersama yang dianut oleh individu-individu anggota organisasi. Prakarsa merupakan inisiatif atau ikhtiar atau daya upaya individu dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan. Sangat logis bahwa masing-masing nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* secara parsial turut berkontribusi secara signifikan terhadap prakarsa.
5. Secara simultan nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* berkontribusi nyata terhadap mutu layanan akademik. Pelayanan akademik dilakukan oleh para individu baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama pada organisasi perguruan tinggi terhadap para *stakeholders*-nya. Nilai-nilai yang diadopsi atau dianut oleh para anggota organisasi mendorong kepada para organisasi untuk memberikan kemampuan terbaik dalam tugas pelayanan. Secara simultan nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu

layanan akademik. Namun demikian, PT-A dan PT-B belum memiliki suatu Pedoman Pokok Pelaksanaan atau Standar Operasional Nilai-nilai Good Governance. Pedoman Pokok Pelaksanaan merupakan tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan atau sebagai acuan kewajiban dan janji bagi penyelenggara dalam rangka menjamin bahwa nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* dilaksanakan secara baik.

6. Secara parsial nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* berkontribusi nyata terhadap mutu layanan akademik. Pelayanan akademik dilakukan oleh para individu baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama pada organisasi perguruan tinggi terhadap para *stakeholders*-nya. Masing-masing nilai tersebut dapat menjadi energi penggerak bagi para anggota organisasi untuk memberikan kemampuan terbaik dalam tugas pelayanan. Sangat logis bahwa nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu layanan akademik.
7. Budaya akademik berkontribusi secara signifikan terhadap prakarsa. Budaya akademik merupakan suatu sistem nilai dan keyakinan bersama yang dianut oleh para anggota organisasi perguruan tinggi. Sedangkan prakarsa merupakan inisiatif atau ikhtiar atau daya upaya individu dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya akademik yang dianut dan diyakini oleh segenap anggota organisasi perguruan tinggi turut berkontribusi terhadap perilaku (termasuk prakarsa) para individu anggota organisasi perguruan tinggi.
8. Budaya akademik berkontribusi secara signifikan terhadap mutu layanan akademik. Pelayanan akademik dilakukan oleh para individu baik secara

sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dalam organisasi perguruan tinggi terhadap para *stakeholders*-nya. Budaya akademik yang mengandung nilai-nilai yang diadopsi atau dianut oleh para anggota organisasi mendorong para organisasi untuk memberikan layanan terbaik yang mampu diberikannya. Logis bahwa budaya akademik yang dianut dan diyakini oleh para anggota organisasi perguruan tinggi memberikan kontribusi yang signifikan dalam terciptanya layanan akademik yang bermutu.

9. Prakarsa berkontribusi secara signifikan terhadap mutu layanan akademik. Prakarsa merupakan inisiatif atau ikhtiar atau daya upaya individu dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan. Prakarsa merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan tugas dan mencapai tujuan. Pelayanan akademik merupakan salah satu tugas atau aktivitas di perguruan tinggi yang dilakukan oleh para individu baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dalam organisasi perguruan tinggi. Aspek inisiatif yang berasal dari individu-individu memegang peran penting dalam pelaksanaan tugas pelayanan akademik. Artinya, prakarsa turut berperan secara signifikan dalam pelaksanaan tugas atau aktivitas pelayanan akademik, sehingga prakarsa berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan mutu layanan akademik.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan uraian di atas, beberapa implikasi dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Transparansi telah berkembang dan diadopsi oleh para individu di lingkungan PT-A dan PT-B, maka pengelola kedua lembaga tersebut harus menjadikan ini

sebagai suatu langkah maju dalam proses transformasi atau perubahan dan kemajuan lembaga ke arah yang lebih baik.

2. Akuntabilitas telah berkembang dan diadopsi oleh para individu di lingkungan PT-A dan PT-B, maka pengelola kedua lembaga tersebut harus menjadikan ini sebagai suatu langkah maju dalam proses transformasi atau perubahan dan kemajuan lembaga ke arah yang lebih baik.
3. Responsiveness telah berkembang dan diadopsi oleh para individu di lingkungan PT-A dan PT-B, maka pengelola kedua lembaga tersebut harus menjadikan ini sebagai suatu langkah maju dalam proses transformasi atau perubahan dan kemajuan lembaga ke arah yang lebih baik.
4. Nilai-nilai transparansi, akuntabilitas dan responsiveness ternyata berkontribusi secara nyata terhadap budaya akademik, prakarsa dan mutu layanan akademik. Para pengelola PT-A dan PT-B seyogyanya harus terus membuka peluang terjadinya proses transformasi internal pada kedua lembaga tersebut.
5. Budaya akademik bersifat dinamis dan akan sangat bergantung pada nilai-nilai yang berkembang di lingkungan lembaga pendidikan tinggi tersebut, maka diperlukan kearifan para pengelola dan semua pihak terkait dalam menyikapinya. Budaya akademik sebagai bentuk dan cerminan karakter dari suatu perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang berkarakter adalah perguruan tinggi yang memiliki budaya akademik yang kuat dan dinamis yang akan mempengaruhi dinamika dalam perguruan tinggi tersebut.
6. Para individu di perguruan tinggi cenderung memiliki kemampuan prakarsa. Pihak perguruan tinggi harus memfasilitasi dan menyalurkan prakarsa-prakarsa tersebut menjadi kekuatan internal bagi kemajuan perguruan tinggi tersebut.

7. Mutu layanan akademik dipengaruhi oleh nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan responsiveness, serta budaya akademik dan prakarsa. Para pengelola PT-A dan PT-B agar menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan responsiveness, serta budaya akademik dan prakarsa di lingkungan lembaga pendidikan tinggi tersebut.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, maka penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

#### **a. Pengelola Perguruan Tinggi (khususnya PT-A dan PT-B)**

1. Para pengelola PT-A dan PT-B agar tetap secara konsisten menjaga dan meningkatkan komitmen dalam mendorong adopsi dan mengimplementasikan nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* dalam mengelola lembaga ke depan. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang berlaku dan menjadi acuan masyarakat global, ternyata berkontribusi dalam penguatan budaya akademik, mendorong berkembangnya prakarsa dan pada akhirnya mendorong peningkatan mutu layanan akademik.
2. Para pengelola PT-A dan PT-B agar menyusun suatu Pedoman Pokok Pelaksanaan atau Standar Operasional Nilai-nilai Good Governance. Pedoman Pokok Pelaksanaan merupakan tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan atau sebagai acuan kewajiban dan janji bagi penyelenggara dalam rangka menjamin bahwa nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan *responsiveness* dilaksanakan secara baik.

## **b. Pemerintah**

Pemerintah agar tetap menjaga iklim yang kondusif bagi berkembangnya lembaga pendidikan tinggi yang otonom, demokratis dan akuntabel. Pemerintah semestinya dapat menstimulir proses transformasi *spirit corporate culture* ke dalam lembaga pendidikan tinggi melalui pengadopsian dan penerapan prinsip-prinsip penatakelolaan yang baik (*good governance*) ke lingkungan lembaga pendidikan tinggi. Pemerintah juga harus dapat menjamin bahwa lembaga pendidikan tinggi (PTN) tersebut tidak akan berubah menjadi lembaga yang bersifat komersialisasi dan berorientasi profit.

## **c. Pengembangan Keilmuan**

Para peneliti dan pemerhati di bidang pendidikan dan *good governance* direkomendasikan untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut tentang nilai-nilai *good governance* lainnya dikaitkan dengan lembaga pendidikan tinggi. Pengembangan lembaga pendidikan tinggi ke depan sebaiknya didasarkan atas riset untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat, sehingga setiap kebijakan yang dikeluarkan terkait dengan pengembangan lembaga pendidikan tinggi dapat efektif dan efisien.